

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan bermanfaat baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sedangkan untuk pihak eksternal, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor, kreditor, maupun regulator dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan dan handal. Akan tetapi, dalam hal ini terdapat perbedaan kepentingan. Di satu sisi, pemakai laporan keuangan ingin mengetahui segala informasi tentang aktifitas perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dan program atau kebijakan perusahaan. Di sisi lain, perusahaan (manajemen) mempunyai kecenderungan melakukan tindakan-tindakan yang membuat laporan pertanggungjawabannya terlihat baik walaupun pada kenyataannya, ada kemungkinan informasi yang dibuat tidak benar, tidak lengkap, ataupun bias. Oleh karena itu, maka diperlukan jasa audit oleh pihak ketiga yang independen.

*“Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review vol. 47)”* mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak

yang berkepentingan. Jadi, auditor bertugas memeriksa dan memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Seiring dengan makin berkembangnya lingkungan bisnis, maka profesi audit independen yang berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam bisnis maupun masyarakat pun semakin berkembang. Fungsi auditor eksternal ini penting karena selain terdapat kemungkinan salah saji baik disengaja maupun tidak, laporan keuangan yang mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) diharapkan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, profesi audit independen ini dapat dikatakan sebagai salah satu profesi yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat.

Dalam SA Seksi 311 [PSA No. 5] Perencanaan dan Supervisi mengharuskan auditor dalam perencanaan auditnya untuk memperhitungkan antara lain, pertimbangan awal tentang tingkat materialitas untuk tujuan audit. Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut. SA Seksi 312 [PSA No. 10] menyatakan bahwa pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor. Auditor memakai pertimbangan profesionalnya dalam mengevaluasi kewajaran estimasi akuntansi berdasarkan informasi yang dapat diharapkan secara masuk akal yang tersedia sebelum penyelesaian pekerjaan lapangan. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan

memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan berusaha dengan hati-hati dan cermat dalam memberikan pertimbangannya. Jadi, dalam menentukan tingkat materialitas, selain dihubungkan dengan keadaan di sekitarnya, pertimbangan auditor tersebut juga dipengaruhi oleh profesionalismenya. Auditor dengan profesionalisme yang tinggi jelas lebih dipercaya akan memberikan kontribusi bagi para pengambil keputusan karena dinilai lebih menghargai tujuan profesinya tersebut.

Profesionalisme menjadi salah satu syarat yang mutlak diperlukan oleh seorang auditor. Profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Wahyudi, 2006). Konsep profesionalisme memiliki 5 dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi (Hall, 1968) dalam Hastuti, dkk (2003). Kelima dimensi tersebut tercermin pada auditor yang berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, mempunyai kesadaran akan pentingnya profesi audit bagi masyarakat, mempunyai kebebasan bekerja berdasar aturan kolektif yang dimiliki dan bebas dari campur tangan pihak luar, berkeyakinan pada kompetensinya, serta mempunyai hubungan yang baik dengan rekan seprofesinya. Auditor dengan profesionalisme yang tinggi akan mencapai totalitas dan berhati-hati dalam melakukan tugas auditnya yang kemudian akan dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Pandangan profesionalisme tersebut juga berhubungan dengan satu atau

lebih hasil kerja, seperti kinerja. Profesionalisme menjadi suatu elemen dari motivasi yang memberikan kontribusi pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi (Guntur, dkk., 2002). Kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Perilaku kinerja dapat ditelusuri hingga ke faktor-faktor spesifik, antara lain kemampuan, upaya, dan kesulitan tugas. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja individu anggota suatu organisasi dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan audit (Kalbers & Fogarty, 1995) dalam Henricus (2006). Auditor yang profesional akan berusaha menggunakan seluruh pengetahuannya dalam melaksanakan tugasnya dan berupaya dengan baik agar tidak merugikan para pembuat keputusan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk. (2006) yang menguji pengaruh profesionalisme terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, lokasi, dan waktu penelitian. Penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh profesionalisme terhadap tingkat materialitas dan pada penelitian ini peneliti menambah variable dependen yaitu kinerja auditor. Lokasi penelitian terdahulu adalah di kota Malang sedangkan lokasi penelitian ini adalah di kota Semarang. Waktu penelitian terdahulu adalah tahun 2006 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2007. Penelitian ini akan menguji **“PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN DAN KINERJA AUDITOR”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pengabdian pada profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor?
2. Apakah kewajiban sosial berpengaruh positif pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor?
3. Apakah kemandirian berpengaruh positif pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor?
4. Apakah keyakinan terhadap profesi berpengaruh positif pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor?
5. Apakah hubungan dengan sesama profesi berpengaruh positif pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor.
2. Untuk menguji pengaruh kewajiban sosial terhadap pertimbangan

tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor.

3. Untuk menguji pengaruh kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor.
4. Untuk menguji pengaruh keyakinan terhadap profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor.
5. Untuk menguji pengaruh hubungan dengan sesama profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama dalam bidang auditing mengenai pengaruh profesionalisme terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja auditor.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada auditor tentang pentingnya meningkatkan profesionalismenya.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun proposal ini sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### Pendahuluan

Berisi tentang hal-hal yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### Landasan Teori

Berisi tentang uraian dari teori-teori/pemikiran yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dan masalah yang dibahas.

#### Metodologi Penulisan

Berisi tentang identifikasi dan definisi operasional, sumber dan jenis data yang digunakan, populasi dan penentuan sampel, teknik analisis data yaitu bagaimana data yang telah diperoleh tersebut diolah, dianalisis, dan dipecahkan permasalahannya dengan menggunakan alat analisis yang ada.

